JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 02 April - Juni: 151 - 161
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, AND COMPANY GROWTH ON COMPANY VALUE

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh:
Dinda Nelandi Junia [1)*], Rita Friyani [2)] ,Widya Sari Wendry [3)]
[1)]Jurusan Akuntansi Universitas Jambi, Jambi – Indonesia
[2&3)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi, Jambi – Indonesia
Email:.dindanelandij@gmail.com[1)], ritafriyani6@gmail.com[2)], widya.sari@unja.ac.id[3)]*

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 27 Juni 2025

Artikel Diterima: 28 Juli 2025

ABSTRACT

This purpose of this study is to examine how capital structure, profitability, and company growth on company value in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. This study uses a quantitative approach with purposive sampling techniques, resulting in a sample of energy companies that meet the research criteria. Data were analyzed using multiple linear regression to test the proposed hypotheses. The sample consisted of 51 selected energy companies, and data were processed using SPSS version 27 software. The results indicate that capital structure and profitability significantly influence firm value, while firm growth does not significantly influence firm value. Simultaneously, all three independent variables significantly influence firm value.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Company Growth, Company Value*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling,* penelitian ini mengumpulkan sampel perusahaan energi yang memenuhi syarat penelitian. Hipotesis diuji melalui regresi linier berganda untuk. Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan energi yang dipilih dan data diolah menggunakan *software* SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

. Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam, seperti energi dari sumber fosil maupun non-fosil. Energi fosil seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan nikel masih menjadi sumber utama, namun Indonesia lagi mengurangi penggunaannya dan beralih ke sumber energi bersih. Sektor energi memainkan peran vital dalam perekonomian global dan pembangunan berkelanjutan karena menjadi pendorong penting pertumbuhan industri selama seabad terakhir. Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan di sektor energi, ditandai dengan meningkatnya permintaan energi domestik di samping meningkatnya tekanan global untuk mengadopsi solusi energi yang lebih bersih, didorong oleh dedikasi pemerintah untuk memfasilitasi transisi energi. Pemerintah menargetkan bauran energi nasional sebanyak 19,49% pada tahun 2024 dan optimis bisa mencapai 23% pada tahun 2025 (Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2024).

Indonesia masih mengandalkan batu bara sebagai sumber bahan bakar pembangkit listrik, sebanyak 67% di Indonesia masih menggunakan batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari ketergantungan pada batu bara sebagai penyedia energi, meskipun terjadi pergeseran global menuju sumber energi terbarukan. Pada tahun 2023, industri batu bara menghasilkan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) sekitar 100 triliun rupiah, belum termasuk pajak (Sinaga, 2024). Pada tahun 20223, konsumsi BBM Nasional mencapai sekitar 505 juta barel, yang terbagi menjadi dalam beberapa sektor di antaranya ialah sektor transportasi yang mengonsumsi sebesar 248 juta barel, yang disusul oleh sektor industri sebesar 171 juta barel, sektor ketenagalistrikan sebesar 38,5 juta barel, serta sektor aviasi sebesar 28,5 juta barel ((Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2024).

Fenomena yang terkait nilai perusahaan dikutip dari artikel (Antaranews, 2024) rata-rata nilai transaksi (RNTH) pasar modal Indonesia tercatat sebesar Rp 12,85 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan sebesar 19,6% jika dibandingkan dengan Rp10,75 triliun pada tahun 2023. Perbandingan RNTH tahun 2023, tahun ini menurun yang di mana tahun 2022 senilai Rp14,7 triliun, dikarenakan tingkat suku bunga *The Fed* dan tingginya inflasi di sejumlah negara maju (Kumparanbisnis, 2023). Pertumbuhan pasar modal Indonesia telah menghasilkan peningkatan jumlah investor yang signifikan dari 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi 12,16 juta pada tahun 2023 (KSEI, 2024).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kapabilitas pasar mencapai Rp 9.499 triliun pada akhir 2023, yang menunjukkan pertumbuhan substansial dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 7.265 triliun. Sementara itu, menurut Mineral, (2025) realisasi investasi sektor energi dan sumber daya mineral (EDSM) sepanjang tahun 2024, mencapai USD32,3 miliar, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan total ESD29,9 miliar. Dengan angka tersebut, sub sektor migas menjadi yang paling signifikan dengan total mencapai USD17,5 miliar, sementara itu mineral dan batu bara (minerba) sebesar USD7,7 miliar, ketenagalistrikan sebesar USD5,3 miliar dan energi baru, terbarukan, serta konversi energi (EBTKE) sebesar USD1,8 miliar.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan yang diperoleh suatu perusahaan entitas untuk menggambarkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkatkan merupakan suatu keberhasilan, dengan mengoptimalkan nilai perusahaan kemakmuran para pemegang saham akan meningkat (Piristina & Khairunnisa, 2019). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dapat mengambil berbagai kebijakan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang saham, yang ditunjukan pada harga saham (Fadrul dkk, 2020). Semakin berkembangnya dunia investasi pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian investasi bagi perusahaan di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat di mana investor dan perusahaan bertemu dalam melakukan transaksi saham.

Struktur modal menggambarkan komposisi keuangan perusahaan yaitu perbandingan antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi sebuah perusahaan. Struktur modal adalah

perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Secara konseptual, struktur modal sangat terkait dengan teori agensi, di mana memiliki potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik saham (*principal*). ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, manajer diharapkan untuk bertindak dengan lebih hati-hati karena adanya kewajiban untuk membayar bunga serta pokok utang, yang dapat mengurangi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah, (2022) struktur modal dengan indikator DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Marli dkk, (2024) struktur modal tidak memengaruhi terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas menjadi aspek yang sangat menarik bagi para pemilik bisnis (pemegang saham) karena ini adalah hasil dari upaya manajemen dalam mengelola uang yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Perusahaan yang dianggap baik adalah yang dapat memenuhi target laba yang telah ditentukan dengan memanfaatkan aktiva atau model yang tersedia secara efesien. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk., (2022) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Setiawan, (2024) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, menunjukkan kemajuan dan potensi masa depannya. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aset yang positif adalah entitas yang berhasil mengelola sumber daya mereka untuk menciptakan profit, sehingga memungkinkan peningkatan atas aset yang telah ada dalam kepemilikan perusahaan tersebut (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung memerlukan dukungan sumber daya dari luar untuk mendukung ekspansinya (Susilawati & Purnomo, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dilena & Oktavianna, (2024) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fajriah dkk, (2022) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan umumnya dilakukan pada sektor manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tanpa membedakan karakteristik sektoral (Rahmawati & Putri, 2020; Santoso, 2021). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Arifianto, 2020), namun penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan (Saputri, 2019). Demikian pula, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mayoritas ditemukan signifikan (Putra & Amelia, 2020), tetapi terdapat studi yang melaporkan hasil berbeda dalam konteks krisis energi (Kurniawan, 2021).

Sementara itu, variabel pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan inkonsistensi, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif (Astuti, 2019), sedangkan penelitian lain melaporkan pengaruh yang tidak signifikan (Lestari & Ananda, 2022). Selain itu, kajian pada sektor energi dengan periode terbaru 2021–2023 masih sangat terbatas, padahal sektor ini menghadapi tantangan besar terkait fluktuasi harga energi global dan kebijakan transisi energi yang memengaruhi kinerja perusahaan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian terkini yang berfokus pada sektor energi untuk memberikan bukti empiris baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara spesifik pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, yang jarang menjadi objek kajian mendalam mengingat kondisi sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan kebijakan transisi energi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis dengan menggunakan data terbaru pascapandemi serta pendekatan regresi linier berganda yang memungkinkan pengujian pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan

kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan energi dan investor dalam pengambilan keputusan strategis terkait struktur modal dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor energi?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Signaling Theory*

Teori agensi adalah konsep yang menguraikan interaksi antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal* (Purba, 2023). Teori agensi ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan mengutarakan hubungan keagenan muncul ketika seorang individu atau kelompok, yang disebut sebagai *pricinpal*, memperkerjakan individu lain, disebut sebagai agen, untuk melakukan pelayanan serta memberi mereka otoritas pengambilan keputusan. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai *pricinpal* yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer yang bertindak sebagai agen.

Manajer memiliki kewajiban dalam memberikan sinyal mengenai situasi perusahaan kepada pemegang saham. Masalah yang muncul antara *principal dan agent* dapat dikurangi dengan cara melakukan pengawasan serta menyelaraskan kepentingan yang ada. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan kolaborasi antara *agent* dan *principal.*

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi keuntungan, aset, dan risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang terlihat dari harga sahan, yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal. Selain itu, nilai ini juga mencerminkan persepsi masyarakat tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ningrum, 2022). Ada berbagai rasio yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan sebuah ukuran rasio yang menggambarkan nilai suatu perusahaan sebagai bentuk aset fisik dan aset non-fisik.

2.3. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan perusahaan yang mencakup utang dan ekuitas. Struktur modal mencakup berbagai sumber pendanaan, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal memiliki tujuan untuk mengintegrasikan sumber pembiayaan berkelanjutan yang selanjutnya akan dimanfaatkan oleh perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2017). Variabel struktur modal dalam penelitian ini memanfaatkan *Debt to Equity Rasio* (DER), yang merupakan rasio keuangan untuk menganalisis perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, rasio ini menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan volume penjualan, aset, dan modal saham. (Ningrum, 2022). Dengan memperoleh laba yang optimal sesuai dengan yang telah ditentukan,

perusahaan mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan pemilik (*principal),* karyawan, serta memperbaiki kualitas produk dan melakukan investasi (Kasmir, 2019). Rasio yang digunakan pada profitabilitas yaitu, *Retrun On Asset* (ROA), yaitu membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset.

2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tahap di mana terjadi peningkatan penjualan yang memerlukan penambahan aset, tanpa kenaikan aset pertumbuhan yang diharapkan tidak akan tercapai (Susilawati & Purnomo, 2023). Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan akan memiliki pertumbuhan aset yang baik, sehingga dapat meningkatkan aset yang dimiliki (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Pertumbuhan perusahaan bisa dinilai menggunakan *Rasio Asset growth* (AG), yang dihitung dengan mengurangi total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya dan dibagi total aset tahun sebelumnya.

2.7. Model Penelitian

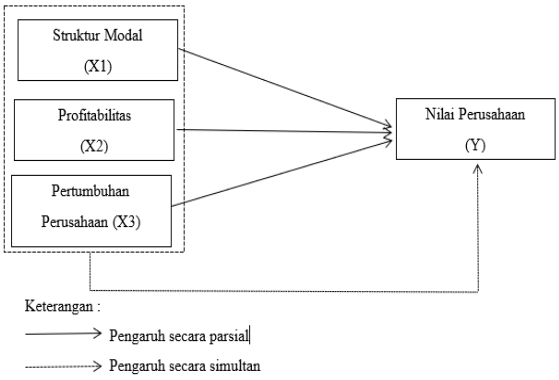

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023, sebanyak 71 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan energi yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor energi mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2021-2023
3. Perusahaan sektor energi yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2021-2023.

Proses pengambilan sampel pada periode 20212023 di tampilkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Banyaknya Industri
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	81
2.	Perusahaan yang tidak memiliki mempublikasikan laporan tahunan selama 2021-2023	(20)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi tahun berjalan selama tahun 2021-2023	(9)
4.	Perusahaan yang mengalami penurunan aset selama tahun 2021-2023	(1)
Jumlah Sampel Selama 3 Tahun		**153**
Data Outlier		**(18)**
Jumlah Akhir Sampel		**135**

Sumber: Data yang telah dikajii (2025)

Dari tabel 1 di atas sampel terdapat 20 perusahaan sektor energi yang tidak melampirkan *annual report* periode 2021 sampai dengan 2023, 9 perusahaan sektor energi yang merugi periode 2021 sampai dengan 2023, 1 perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan aset periode 2021 sampai dengan 2023 dan 18 data yang outlier, sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian sebanyak 135 data.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam pengkajian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai variabel Dependen (Y), Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) Perumbuhan Perusahaan (X3).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam rentang waktu penelitian. Perusahaan yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 – 2023.

3.4. Metode Analisis

Pengkajian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji Linear berganda Sehingga diperoleh persamaan dalam pengkajian ini :

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan
α = Konstanta
β1, β2, β3 = Koefisien Regresi
X1 = Struktur Modal
X2 = Profitabilitas
X3 =Pertumbuhan Perusahaan
ε = Eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini diambil dari data sekunder yang berasal dari laporan tahunan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2021-2023, sesuai dengan variabel yang digunakan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini, ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	,050	10,790	1,41104	1,830968
ROA	135	-,246	,616	,10835	,132495
AG	135	-,538	1,725	,18858	,298716
Q	135	,142	2,243	,73164	,404028
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, terdapat bahwa Struktur Modal terkecil (minimum) adalah 0,050 pada perusahaan MBSS tahun 2021, dan yang tertinggi (maksimum) adalah 10,790, pada perusahaan AARI tahun 2023. Mean struktur modal sebesar 1,41104, dan nilai standar deviasi sebesar 1,830968. Variabel Profitabilitas terkecil (minimum) adalah -0,246 pada perusahaan APEX tahun 2022, dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 0,616 pada perusahaan GEMS tahun 2022. Mean profitabilitas yaitu 0,10835, dan nilai standar deviasi sebesar 0,132495. Variabel Pertumbuhan Perusahaan terkecil (minimum) adalah -0,538 pada perusahaan DSSA tahun 2023, dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 1,725 pada perusahaan SGER tahun 2022. Mean pertumbuhan perusahaan adalah 0,18858, dan nilai standar deviasi sebesar 0,298716. Dan Variabel Nilai Perusahaan terkecil (minimum) adalah 0,142 pada perusahaan ELSA tahun 2021, dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 2,243 pada perusahaan BYAN tahun 2021. Mean nilai perusahaan adalah 0,73164, dan nilai standar deviasi sebesar 0,404028.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas akan ditampilkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,19517285
Most Extreme Differences	Absolute		,054
	Positive		,054
	Negative		-,031
Test Statistic			,054
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,436
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,423
		Upper Bound	,448

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Pada penelitian ini dilakukan transformasi data, tabel 3 diatas membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,200 melebihi 0,05, sehingga dapat disebut bahwa data tersebut berdistribusi normal, *smirnov* dengan metode *Monte Carlo* di atas menunjukkan nilai 0,436 > 0,05, yang mengindikasikan hasil yang konsisten bahwa residual terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Batas yang sering digunakan untuk mengidentifikasi multikolineritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Tabel 4 menggambarkan bahwa penelitian ini tak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,841	1,189
	ROA	,727	1,376
	AG	,794	1,260

a. Dependent Variable: SQ

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan varince dari residual satu pengamatan ke pangamatan yang lain. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti semua variabel ini menunjukkan independensi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,092	<,001
	DER	,097	,923
	ROA	,390	,697
	AG	,193	,847

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen yang disebut uji autokorelasi, yang biasanya menggunakan metode seperti Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508[a]	,258	,241	,19739	1,760

a. Predictors: (Constant), AG, DER, ROA

b. Dependent Variable: SQ

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 6 pada analisi regresi linier nilai Durbin Watson tercatat sebesar 1,760. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, maka di tabel Durbin Watson diperoleh nilai 4 - 1.736 (4-dU) sehingga 1.736 < 1,760 < 2,264. Analisis menunjukkan hasil tidak adanya terjadi autokorelasi .

4.4. Uji Analisis Linear Berganda

Pengujian analisis linear berganda yang ditampilkan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Liner berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,696	,029		24,288	<,001
	DER	,027	,010	,216	2,634	,009
	ROA	,979	,151	,573	6,488	<,001
	AG	-,079	,064	-,104	-1,234	,219

a. Dependent Variable: SQ

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 7 di atas terdapat hasil output SPSS 27 pada persamaan menunjukkan bahwa:

Tobins Q =0,696+0,027 DER 0,979 ROA-0,079 AG +e

persamaan dalam pengkajian ini:

a. Variabel DER memiliki nilai t sebesar 2,634 dengan nilai signifikan 0,009 < 0,05. Dengan tingkat signifikan ini, maka struktur modal (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Q) **H_1 diterima**.

b. Variabel ROA memiliki nilai t sebesar 6,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan tingkat signifikan ini, maka Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Q) **H_2 diterima**.

c. Variabel AG memiliki nilai t sebesar -1,234 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 < 0,05. Dengan tingkat signifikan ini, maka Pertumbuhan perusahaan (AG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Q) **H_3 ditolak**.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508[a]	,258	,241	,19739

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas terdapat nilai nilai *Adjusted R Squeare* sebesar 0,241 atau 24,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan sebesar 24,1 % sedangkan sisanya sebesar 75,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.5.2. Uji Statistik F

Hasil Uji Simultan F ditampilkan pada Tabel 9. Uji simultan F hitung sebesar 15,198 > f tabel 2,696, dan nilai signifikan 0,001 < 0,05, . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (AG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,775	3	,592	15,2	<,001[b]
	Residual	5,104	131	,039		
	Total	6,880	134			

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung sebesar sebesar 2,634 < t tabel 1,6562. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,009 > 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan Berdasarkan teori sinyal, pengambilan keputusan untuk melakukan penggalangan dana melalu utang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang menguntungkan bagi para investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan yang cerah karena bersedia menanggung kewajiban tetap (bunga).

Namun, dalam konteks perusahaan energi yang sedang diteliti, terdapat sektor energi memiliki struktur modal yang tingi dibandingkan dengan perusahaan non-energi, yang mencerminkan intensitas modal yang tinggi dan kebutuhan investasi infrastruktur yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henitha Nadia Kristy, Hwihanus Hwihanus, (2024) dan Aning Fitriana, Hanny Gresya, (2021) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki t hitung sebesar 6,488 > t tabel 1,6562. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan energi, ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Perusahaan energi sering kali mendapat tantangan, seperti fluktuasi harga energi, regulasi pemerintah, dan kebutuhan untuk berinvestasi dalam teknologi baru.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, seperti ROA yang tinggi akan lebih mudah menarik perhatian investor. Penelitian oleh Tyas & Prastiwi, (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ananda dan Lisiantara, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *return on aset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel AG memiliki t hitung memiliki t hitung -1,234 < t tabel yaitu 1,6562. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,219 > 0,05. Hasil ini menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, pertumbuhan perusahaan seharunya mencerminkan ekspansi perusahaan dan memberikan sinyal tentang potensi masa depan.

Namun, dalam konteks ini investor tidak melihat pertumbuhan aset sebagai sinyal yang positif, disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut belum menghasilkan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, ada kemungkinan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut dibiayai oleh utang, yang membuat investor tetap mempertimbangkan risiko terkait Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Audrysandi et al., 2025) dan (Saputri & Giovanni, 2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Perumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik F persamaan pertama dapat dilihat bahwa nilai F hitung 15,198 > f tabel 2,696 (df1=3, df2=n-k=131) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (AG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross, 1997, yang menyatakan bahwa tindakan manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, ketiga variabel yang diteliti merepresentasikan sinyal-sinyal penting yang dipersepsikan oleh pasar sebagai indikator dan prospek perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI, sehingga pengelolaan struktur pendanaan dan peningkatan laba menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan aset atau penjualan tidak selalu menjadi determinan utama nilai perusahaan dalam sektor ini. Namun demikian, secara simultan struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga ketiga variabel ini tetap perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan strategis manajemen. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan modal dan profitabilitas harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perusahaan sektor energi perlu memprioritaskan pengelolaan struktur modal dan peningkatan profitabilitas karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen dapat mengoptimalkan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang ideal, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional guna memaksimalkan laba. Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan menandakan bahwa manajemen tidak dapat hanya mengandalkan ekspansi aset atau penjualan tanpa memperhatikan profitabilitas dan efisiensi pembiayaan. Dari sisi implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat teori struktur modal (Modigliani & Miller) dan teori sinyal yang menjelaskan

bagaimana keputusan pendanaan dan tingkat profitabilitas dapat menjadi indikator penting dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini juga menambahkan perspektif baru terkait inkonsistensi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor energi di Indonesia, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya mencakup struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, sementara faktor lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, atau kondisi makroekonomi yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan tidak dianalisis. Ketiga, periode penelitian yang relatif singkat (tiga tahun) dapat membatasi kemampuan untuk menangkap dinamika jangka panjang, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga energi global dan kebijakan transisi energi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian dengan mencakup sektor lain atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai determinan nilai perusahaan. Penelitian mendatang juga sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang atau membandingkan sebelum dan sesudah kebijakan transisi energi untuk melihat pengaruh perubahan kebijakan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Aditomo, M. S., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang,Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahann Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 662–673. https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.152

Antaranews. (2024). *Kapabilitas Pasar Modal Indonesia Rp 12,264 Triliun Hingga Akhir 2024*. Antara Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/4555602/kapitalisasi-pasar-modal-indonesia-rp12264-triliun-hingga-akhir-2024

Audrysandi, N. D., Zahro, N. I., & Ashifa, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Frim Size dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *5*(1), 61–73. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5108

Dilena, R., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 937–950. https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4427

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2024a). *Ini Strategi Pemerintah Tekan Impor Migas*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/-ini-strategi-pemerintah-tekan-impor-migas-

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2024b). *Pemerintah Kejar Target Tingkatkan Bauran Energi Terbarukan*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pemerintah-kejar-tingkatkan-bauran-ebt#:~:text=Pemerintah menargetkan bauran energi nasional,dapat tercapai%2C%22 ujar Djoko.&text=Bagikan Ini!

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2025). *Kinerja Sektor ESDM 2024: Lampui Target, Penuhi Kebutuhan Domestik, dan Tingkatkan Ketahanan Energi*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kinerja-sektor-esdm-2024-lampui-target-penuhi-kebutuhan-domestik-dan-tingkatkan-ketahanan-energi-

Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Coporate Social Responsibility* (D. Winarni (ed.); 1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D.

Handi (ed.); 6th ed.). Alfabeta.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218

Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 788–795. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir (ed.); 12th ed.). PT Raja Gafindo Persada.

KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2023*. Ksei. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Kumparanbisnis. (2023). *Nilai Transaksi Harian Bursa di 2023 Turun, BEI Beberkan Alasannya*. KumparanBisnis. https://kumparan.com/kumparanbisnis/nilai-transaksi-harian-bursa-di-2023-turun-bei-beberkan-alasannya-21rYkQcSNO8

Marli, Anjarweni, V. A., & Pudjiastuti, W. (2024). Pengaruh Sturktur Modal, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 103-.

Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri (ed.); 1st ed.). CV.Adanu Abimata. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, *11*(1), 123–136. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620

Purba, R. B. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *CV. Merdeka Kreasi Group* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.

Saputra, R. B., Innayah, M. N., Purwidianti, W., & Utami, R. F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, *2*(1), 75–92. https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14091

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Of Management Studies*, *15*(1), 1589–1599. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390

Setiawan, M. B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(1).

Sinaga, J. V. (2024). *Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa*. Direktoral Jenderal Mineral Dan Batubara. https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa

Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, *7*(2), 955–964. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417

Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ESG Performance Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *9*(2), 75–84. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624